

Perbandingan Unit Cost Pelayanan Poliklinik menggunakan Metode *Activity Based Costing* sebagai Dasar Penetapan Tarif

Riskawati¹, Rizkiawan², Efendi Rahmanto³, Jumri⁴

STIE Nusantara Sangatta-¹*riskawati332@gmail.com*

²*rizkiawanrizki76@gmail.com*

³*efendirahtmanto33@gmail.com*

⁴*jumrinusantarasangatta@gmail.com*

Abstract: Hospitals are agencies within the government that are formed to provide health services to the community. Therefore, hospitals urgently need input in the form of complete information, for example unit cost. The current tariff still uses the traditional tariff and has never been calculated using the Activity Based Costing method until now. The purpose of this study is to find out the amount of unit cost of services using the Activity Based Costing (ABC) method in services at the Eye, Heart and Blood Vessels Poly and Children's Poly of Kudungga Hospital and to find out the relevance of the application of the Activity Based Costing (ABC) method in determining rates for Ophthal, Heart and Vascular Poly services and Pediatric Poly of Kudungga Hospital. The type of research used is qualitative descriptive. Based on the results of the unit cost calculation using the Activity Based Costing (ABC) method, it shows that most of the unit cost of services at the eye polyclinic at Kudungga Hospital is higher than the current rate except for fundus photo examinations and neurological procedures with lower rates. The unit cost results in heart and blood vessel poly services are higher than the rates set by Kudungga Hospital except for simple nursing care (polyclinic)/day, Rectal Toucher Procedure and Examination of specialist doctors/specialist dentists (new patients). And the results of the unit cost calculation at the children's polyclinic for all examination actions are higher than the rates applicable at Kudungga Hospital. This happens because the method method is able to allocate all costs based on the activities and cost drivers consumed by each service so that it produces more accurate costs and reflects the real cost of the service. The application of the relevant Activity Based Costing (ABC) method is used as the basis for determining service rates at Kudungga Hospital. This method is able to identify and allocate costs more appropriately according to the activities carried out, so that it can reduce the occurrence of cost distortions in determining service rates.

Keywords: Unit Cost, Activity Based Costing (ABC), Tarif, Eye Poly, Heart and Blood Vessel Poly and Child Poly

1. PENDAHULUAN

Tarif yang ditetapkan RSUD Kudungga masih menggunakan metode tradisional dan belum pernah dilakukan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Menurut Purwanti Rini et al. (2022), metode ABC dapat melacak setiap aktivitas yang memicu biaya, termasuk aktivitas yang mendukung pemeriksaan kesehatan di Rumah Sakit. Menurut Purwanti, Rini, et al. 2022, berpendapat penting bagi rumah sakit mengetahui besaran biaya setiap unit pelayanan yang dimiliki sebagai informasi unit cost dalam fungsi penerapan ekonomis rumah sakit, landasan dalam pengambilan keputusan strategis, penentuan tarif, perencanaan anggaran serta alat evaluasi kinerja sehingga efisiensi penyerapan biaya dapat terukur dan sebagai alat negosiasi dengan provider yang memberikan jaminan pembayaran (perusahaan asuransi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan biaya unit (*unit cost*) dengan menggunakan metode ABC di poli Mata, Poli jantung dan pembuluh darah dan Poli Anak. Dan untuk mengetahui apakah metode ABC relevan untuk diterapkan di RSUD Kudungga.

Menurut Magfiroh, N,R S, et al. (2026) Unit cost atau harga pokok produk adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk atau jasa. Perhitungan ini mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Menurut Dewi Kartika Maharani Kusuma, et al (2025) Activity Based Costing (ABC) yaitu salah satu metode yang dibutuhkan oleh manajemen modern dalam upaya peningkatan output dan kualitas, mengoptimalkan biaya, menghilangkan waktu kegiatan yang tidak meningkatkan nilai, serta dapat meningkatkan kontrol terhadap kinerja.

Rahman dalam Kusuma Fourenty, 2024 Tarif adalah besaran dalam nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu komoditi, baik barang ataupun jasa. Tarif rumah sakit mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menyediakan layanan kesehatan di rumah sakit, termasuk biaya operasional serta keuntungan yang diinginkan.

2.METODE

Pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan informasi-informasi yang menunjang atau mendukung penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kelengkapan data mengenai objek penelitian, sebagai bahan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,wawancara, dokumentasi dan Penelitian kepustakaan. Teknik Analisis data menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif yg diolah secara sistematis. Analisa data dilakukan sesuai dengan tahapan atau langkah perhitungan unit cost dengan metode *Activity-Based Costing*.

Tahapan analisis ABC meliputi :

1. Melakukan identifikasi produk/Jenis pelayanan pada setiap unit
2. Melakukan identifikasi aktivitas pada setiap unit
Mengidentifikasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh unit-unit pelayanan di RSUD Kudungga yang berkontribusi pada penyediaan jasa pelayanan kesehatan. Contoh aktivitas meliputi: pendaftaran pasien/ Rekam Medis, konsultasi dokter, tindakan medis, pelayanan farmasi, pelayanan kebersihan, pelayanan keamanan, pelayanan administrasi.
3. Identifikasi dan Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas
Terdapat empat aktivitas yang dianalisis dalam perhitungan tarif, yaitu Aktivitas Tingkat Unit (Unit Level Activities), Aktivitas Tingkat Batch (Batch Level Activities), Aktivitas Tingkat Produk (Product Level Activities), dan Aktivitas Tingkat Fasilitas (Facility Level Activities).
4. Menentukan Cost Pool
5. Mengidentifikasi Cost Driver.
6. Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver
Menurut Supriyono 2002 dalam Jainuddin Unsale,et al (2022) tarif per unit cost driver dapat dihitung dengan rumus Tarif per unit cost driver dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total biaya aktivitas}}{\text{Jumlah cost Driver}}$$

7. Menghitung Unit Cost Pertindakan

Dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Rizal Ardiansyah tahun 2012. Tahap-Tahap yang dilakukan dalam perhitungan unit Cost adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing unit/poli. Dengan cara : tarif cost Driver per unit x driver yang digunakan oleh masing-masing unit/poli.
 - b. Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.
 - c. Membaginya dengan jumlah kunjungan pasien atau jumlah tindakan
8. Perbandingan Tarif dengan Unit Cost dengan Metode Activity Based Costing

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Pembahasan (*Cambria Bold dan Italic 12 pt*)

1. Perbandingan Tarif Tindakan di Poli Mata dengan *Unit Cost* Menggunakan *Activity Based Costing*

Tabel 1 Perbandingan Tarif dan *Unit Cost* di Poli Mata

No	Jenis Pemeriksaan/Tindakan	Tarif	<i>Unit Cost</i>	Selisih
1	Biometri	50.000	265.156,90	215.156,90
2	Ekstraksi Corp. Alenum Kornea dengan Mikroskop Operasi	300.000	663.368,41	363.368,41
3	Ekstraksi Corp. Alenum Kornea	100.000	265.232,09	165.232,09
4	Epilasi	50.000	132.596,84	82.596,84
5	Foto Fundus	300.000	107.234,55	192.765,45
6	Funduscopy Indirect	100.000	173.000,27	73.000,27
7	Koreksi Refraksi	80.000	346.000,54	266.000,54
8	Laser Fotokoagulasi Retina	3.000.000	3.686.689,22	686.689,22
9	OCT (Optical Coherence Tomography)	1.000.000	3.166.333,22	2.166.333,22
10	Pemeriksaan KER Mata	40.000	79.023,20	39.023,20
11	Refraksi Mata	60.000	158.120,11	98.120,11
12	Slit Lamp Biomikroskop	30.000	129.868,74	99.868,74
13	Tonometri	25.000	44.174,81	19.174,81
14	Funduscopy	30.000	172.675,59	142.675,59
15	Perawatan Luka Kecil (<5 cm)	15.000	66.290,66	51.290,66
16	Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari	10.000	26.515,52	16.515,52
17	Neurologi dasar	30.000	26.389,33	3.610,67
18	Pemeriksaan Dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru)	95.000	131.949,52	36.949,52
19	Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien lama)	80.000	131.784,38	51.784,38
20	Pemeriksaan refraktometer / keratometer	40000	133.024,20	93.024,20

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan unit cost di Poli Mata dengan menggunakan Activity Based Costing dari hasil tersebut dapat diketahui jika dibandingkan dengan metode tradisional, maka Activity Based Costing memberikan tarif unit cost yang lebih tinggi pemeriksaan tindakan neurologi dasar. Tarif yang ditetapkan oleh RSUD Kudungga lebih rendah

pada tindakan biometri, Ekstraksi Corp. Alenum Kornea dengan Mikroskop Operasi, Ekstraksi Corp. Alenum Kornea, Epilasi, Funduscopy Indirect, koreksi refraksi, Laser Optical Coherence Tomography), Pemeriksaan KER Mata,

Refraksi Mata, Slit Lamp Biomikroskop, Tonometri, Funduscopy, Perawatan Luka Kecil (<5 cm), Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari, Pemeriksaan Dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru), Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien lama), Pemeriksaan refraktometer / keratometer, sedangkan tarif yang lebih tinggi pada tindakan neurologi dasar dan Foto Fundus.

Perbedaan yang terjadi antara tarif tindakan di poli mata dengan menggunakan metode tradisional dan Activity Based Costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada Activity Based Costing biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam Activity Based Costing, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap tindakan pemeriksaan secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

2. Perbandingan Tarif Tindakan di Poli Jantung dan Pembuluh Darah dengan Unit Cost Menggunakan Activity Based Costing

Tabel 2 Perbandingan Tarif dan Unit Cost di Poli Jantung dan Pembuluh Darah

No	Jenis Pemeriksaan/Tindakan	Tarif	Unit Cost	Selisih
1	Echocardiography Transthoracal (TTE)	550.000,00	2.777.673,00	2.227.673,00
2	EKG	80.000,00	501.046,97	421.046,97
3	Treadmill	350.000,00	993.963,26	643.963,26
4	Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari	10.000,00	8.579,97	391.420,03
5	Tindakan Rectal Toucher	350.000,00	182.190,25	167.809,75
6	Pengisian Form klaim asuransi lokal / nasional	10.000,00	36.438,05	26.438,05
7	Neurologi dasar	30.000,00	36.441,27	6.441,27
8	Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru)	95.000,00	83.268,08	11.731,92
9	Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien lama)	80.000,00	82.118,40	2.118,40
10	Pemeriksaan neurologis lainnya	30.000,00	80.525,97	50.525,97

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan unit cost di Poli Jantung dan Pembuluh Darah dengan menggunakan Activity Based Costing dari hasil tersebut dapat diketahui jika dibandingkan dengan metode tradisional, maka Activity Based Costing memberikan tarif unit cost yang lebih tinggi pemeriksaan tindakan Echocardiography Transthoracal (TTE), EKG, Tradmill, Pengisian Form klaim asuransi lokal / nasional, Neurologi dasar, Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien lama), Pemeriksaan neurologis lainnya kecuali pada tindakan Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari, Tindakan Rectal Toucher dan Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru) sedangkan Tarif yang ditetapkan

oleh RSUD Kudungga lebih tinggi pada tindakan Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari, tindakan rectal toucher dan Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru).

Hasil tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti,Arie Ila.et al.2025 dalam menghitung perbandingan tarif dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing*. Perbedaan yang terjadi antara tarif tindakan di poli jantung dan pembuluh darah dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap tindakan pemeriksaan secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

3. Perbandingan Tarif Tindakan di Poli Anak dengan *Unit Cost* Menggunakan *Activity Based Costing*

Tabel 3 Perbandingan Tarif dan *Unit Cost* di Poli Anak

No	Jenis Pemeriksaan/Tindakan	Tarif	<i>Unit Cost</i>	Selisih
1	Asuhan Keperawatan Sederhana (poliklinik)/ hari	10.000,00	39.812,82	29.812,82
2	Tindakan Mantoux Test	20.000,00	50.702,26	30.702,26
3	Tindakan Nebulizer	35.000,00	88.757,06	53.757,06
4	ECHOCARDIOGRAPHY TRANSTHORACAL(TTE)	550.000,00	1.640.099,07	1.090.099,07
5	EEG	425.000,00	700.421,12	275.421,12
6	Neurologi dasar	30.000,00	118.432,74	88.432,74
7	Pemberian injeksi IM/IV/ SC	5.000,00	88.491,88	83.491,88
8	Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru)	95.000,00	260.455,30	165.455,30
9	Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien lama)	80.000,00	209.980,54	129.980,54

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *unit cost* di Poli Anak dengan menggunakan *Activity Based Costing* dari hasil tersebut dapat diketahui jika dibandingkan dengan metode tradisional, maka *Activity Based Costing* memberikan tarif *unit cost* yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh RSUD Kudungga.

Hasil tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti,Arie Ila.et al.2025, dalam menghitung perbandingan tarif dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing*. Perbedaan yang terjadi antara tarif tindakan di poli Anak dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap tindakan pemeriksaan secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi perhitungan biaya satuan (unit cost) pelayanan poli mata, poli jantung dan pembuluh darah dan poli anak menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) sebagai dasar penetapan tarif di RSUD Kudungga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya satuan (unit cost) menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) menunjukkan bahwa sebagian besar unit cost pelayanan di poli mata di RSUD Kudungga lebih tinggi dibandingkan tarif yang berlaku di RSUD Kudungga kecuali untuk tindakan/pemeriksaan foto fundus dan tindakan neurologi tarif lebih rendah. Hasil unit cost di pelayanan poli jantung dan pembuluh darah lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh RSUD Kudungga kecuali tindakan Asuhan keperawatan sederhana (poliklinik)/ hari, Tindakan Rectal Toucher dan Pemeriksaan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis (pasien baru). Dan hasil perhitungan unit cost di poli anak semua tindakan pemeriksaan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang berlaku di RSUD Kudungga. Hal ini terjadi karena metode Activity Based Costing (ABC) mampu mengalokasikan seluruh biaya berdasarkan aktivitas dan cost driver yang dikonsumsi oleh masing-masing layanan sehingga menghasilkan biaya yang lebih akurat dan mencerminkan biaya riil pelayanan.
2. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) relevan digunakan sebagai dasar penetapan tarif pelayanan di RSUD Kudungga. Metode ini mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai komponen biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam memberikan layanan. Informasi ini sangat berguna bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun kebijakan tarif yang lebih rasional dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur biaya yang terlibat, rumah sakit dapat mengoptimalkan strategi penganggaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen RSUD Kudungga, disarankan untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian tarif pelayanan secara berkala berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Penyesuaian tarif perlu mempertimbangkan biaya riil yang dikeluarkan rumah sakit, kemampuan masyarakat, regulasi yang berlaku, serta keberlanjutan operasional rumah sakit sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Sebaiknya mulai mempertimbangkan penerapan metode Activity Based Costing dalam penentuan tarif karena dapat memberikan keakuratan dalam mengidentifikasi biaya pada masing-masing tindakan pemeriksaan pada setiap produk/jasa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan efisien.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis biaya dengan cakupan yang lebih luas, meliputi seluruh unit pelayanan rumah sakit serta menggunakan cost driver yang lebih rinci dan spesifik pada setiap aktivitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan alokasi biaya dan menghasilkan informasi biaya yang lebih komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan rumah sakit. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak penerapan tarif berbasis ABC terhadap efisiensi biaya, pendapatan rumah sakit, dan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K.M.K., et al. (2025). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* Vol. 9, No. 2 Agustus 2025, Hal. 949–960
- Purwanti, Rini. Et.al.2022. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam perhitungan unit cost sebagai metode alternative pada penentuan tariff pemeriksaan Laboratorium dan Radiologi (studi kasus di RSOP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Volume 24 No 3 Tahun 2022
- Suharyanto, A. (2016). Pusat Aktivitas Ritual Kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4 (2): 182-195.
- Magfiroh, et al.2024. Analisis Ketepatan Penetapan Tarif LayananRawat JalanPoli Penyakit Dalam MelaluiPerhitungan Unit Costdengan Pendekatan Activity Based Costing (Studi Kasus Rumah Sakit Universitas Brawijaya). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)* Vol.3, No.1 Maret 2026
- Kusuma, Fourenty. 2024. Analisis Cost Recovery Rate (CRR) berdasarkan analisis biaya satuan dengan metode Activity Based Costing (ABC), tarif rumah sakit, tarif ina-cbgs sebagai dasar cost containment pada tindakan hemodialisis di rumah sakit tk ii pelamonia makassar.
- Anwar, M., & Oktaviani, R. (2023). Pengaruh pengendalian biaya dan digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi biaya operasional rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Kesehatan*, 7(1), 33–47.
- Dewi, K. M. K., et al. (2025). Analisis penerapan metode Activity Based Costing dalam penetapan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 9(2), 949–960.
- Kusuma, F. (2024). Analisis Cost Recovery Rate (CRR) berdasarkan analisis biaya satuan dengan metode Activity Based Costing (ABC), tarif rumah sakit, tarif INA-CBGs sebagai dasar cost containment pada tindakan hemodialisis di Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar.
- Magfiroh, et al. (2024). Analisis ketepatan penetapan tarif layanan rawat jalan poli penyakit dalam melalui perhitungan unit cost dengan pendekatan Activity Based Costing (Studi kasus Rumah Sakit Universitas Brawijaya). *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen (JAEM)*, 3(1), Maret 2026.
- Ningrum, A. B. C., Maslichah, N., & Badria, N. (2026). Pengaruh Activity-Based Costing, digitalisasi akuntansi, dan pengendalian biaya terhadap efisiensi biaya pelayanan: Studi pada rumah sakit universitas di Indonesia. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 15(1), 791–803.
- Purwanti, R., et al. (2022). Penerapan metode Activity Based Costing dalam perhitungan unit cost sebagai metode alternatif pada penentuan tarif pemeriksaan laboratorium dan radiologi (studi kasus di RSOP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24(3).
- Ramadhan, M. R., Al-Yamani, K. G. M., Hartono, B., & Daud, A. G. (2026). Dampak penerapan Activity Based Costing (ABC) terhadap efisiensi biaya di institusi kesehatan: Studi literatur. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 5–11.
- Suharyanto, A. (2016). Pusat aktivitas ritual kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4(2), 182–195.